



## NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM WASIAT RENUNGAN MASA

**TGKH. M. ZAINUDDIN ABD. MADJID**

**Khairul Hapizin & Muhammad Ihsan**

**[\(Ihsan.logika@gmail.com\)](mailto:Ihsan.logika@gmail.com)**

**Dosen IAI Hamzanwadi Pancor**

### ABSTRAK

Indonesia mengalami ketidakstabilan dalam berbagai aspek kehidupan, kesenjangan sosial terjadi di mana-mana di bidang pemerintahan terjadi korupsi, kolusi, nepotisme. Kriminalisasi sosial, seperti pembegalan, pembunuhan, penyalahgunaan barang terlarang. Kemudian yang terjadi kesenjangan di kalangan muda, yaitu pergaulan bebas, *westernisasi*, perkelahian antar kelompok, aborsi, trek-trekkan, pesta narkoba. Melihat kejadian ketidaksesuaian kehidupan sosial masyarakat diperlukan pembenahan moral dan kekuatan keagamaan religiusitas, dalam hal ini dibutuhkan pendidikan karakter sebagai obat kegaduhan kehidupan masyarakat. Adapun fokus penelitian ini adalah: 1. Apa saja nilai pendidikan karakter dalam wasiat? 2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter dalam Wasiat Renungan Masa dengan al-Qur'ān?

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan kajian pustaka (*library research*). Sumber data primer bersumber dari buku Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, dan sumber sekunder berasal dari publikasi ilmiah berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahap-tahap dokumentasi dan mengidentifikasi karya-karya Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dan mengklarifikasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku Wasiat Renungan Masa. Untuk teknik analisis data menggunakan historis kebahasaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter dalam Wasiat Renungan Masa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai karakter sebagai berikut: nilai religius, nilai nasionalis, nilai ikhlas, nilai sabar, nilai pemberani, nilai persatuan, nilai kebaikan, nilai ketaatan, nilai istiqamah, nilai amanah, nilai kejujuran, nilai keadilan, nilai rasa ingin tahu, nilai berbakti, nilai toleransi, nilai tawakkal, nilai saling menasihati, nilai hormat, nilai sosial, nilai disiplin, nilai teladan, dan nilai kerja keras.

Peneliti berharap, penelitian ini dapat dijadikan wawasan pemikiran, acuan, dan rujukan tentang nilai pendidikan karakter dan dapat menjadi kontribusi bagi diri sendiri, orang tua, pendidikan dan lembaga pendidikan.

**Kata Kunci:** *Wasiat Renungan Masa, Nilai Pendidikan Karakter, TG.M. Zainuddin Abdul Majid*



## A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indoneisa, Nomor 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen. Dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa, Presiden Republik Indonesia. Menimbang. a bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar Republik Indonesia tahun 1945.<sup>1</sup>

Namun berbeda dengan kenyataannya saat ini. Indonesia mengalami ketidak stabilan dalam berbagai aspek, kejadian yang tidak mencerminkan nilai-nilai agama dan Pancasila menunjukkan kekeringan moral bangsa ini, dalam beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh para petinggi Negara, penegak hukum, pemegang kebijakan pendidikan, pengelolaan pajak, politisi, penganjur agama dengan kasus yang sama: seperti korupsi, kolusi, nepotisme.

Masih banyak isu yang mengatakan bahwa masalah yang terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Ini terbukti dengan banyaknya berita tawuran, perkelahian antar sekolah, kasus-kasus narkoba yang sering ditayangkan di televisi ataupun di media cetak, motor-motoran, bolos di waktu jam sekolah, menyontek, pelagiasi. Beberapa pelajar yang berada di teralis besi karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi punya sopan santun kepada orang tuanya sendiri, Semakin hari bukan semakin berkurang namun semakin bertambah, tentunya semua ini menyedihkan bagi masyarakat indonesia dan sangat memalukan. yang di mana luar negeri bisa menyaksikan kasus-kasus konyol di atas, bukan menyaksikan prestasi yang gemilang bagi Negara Indonesia.

Dikabarkan dalam Teribun Jogja tiga orang tewas gara-gara minum miras oplosan atas nama Yayuk, Yudi dan Raharjo. Pernyataan atas kematian ketiganya di RS Tajawali Citra Bantul minggu (10/8) sore ditemui di rumahnya yang ada di Wiroguruan, mata Yayuk masih tampak sembab pertanda habis menangis. Sedangkan Yudik dan Raharjo keduanya merupakan warga Margangsan. Yudi meninggal, minggu (10/8) sekitar pukul

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, Tentang Guru Dan Dosen, Cet. Ke-3, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 1.



12.00 saat sampai di RS Wirosaban Yoga. Sedangkan Raharjo meninggal pada hari selanjutnya.<sup>2</sup>

Dikabarkan dari Radar Lombok, Kamis 19 Agustus 2015 Nusa Tenggara Barat yang terkenal dengan nama Pulau Seribu Masjid. Puluhan mahasiswa dan pelajar positif narkoba, meski barang tersebut tidak ada ditempat, tapi BNNP sudah melakukan tes urin dari hasilnya banyak yang positif, terang kepala BNNP NTB Kombes Pol Sriyatno, M.Si saat ditemui Radar Lombok (19/8). Tak hanya di kos-kosan, tambah Sriyanto, BNNP juga melakukan operasi di sejumlah tempat yang dianggap menjadi sarang pengedar narkoba, seperti kafe, tempat hiburan malam, dan hotel. “narkoba menjadi musuh bersama karena keberadaan narkoba itu sendiri dapat mengancam generasi bangsa. Hasil operasi kami kebanyakan pengguna barang haram ini sebagian besar remaja. Sebutnya.<sup>3</sup>

Maka pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas sebuah permasalahan-permasalahan yang telah disinggung di atas. Keluarga, sekolah dan sosial masyarakat diharapkan membentuk wadah yang mampu mentranspor nilai-nilai karakter yang baik, merealisasikan nilai agama dan Pancasila sebagai fundamen untuk menjalankan profesi, pekerjaan, pergaulan, bagi setiap individu dan kelompok kedepan. Sehingga terwujud visi, misi bangsa Indonesia yang beradab melalui pendidikan karakter.

Sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan Negeranya serta mencintai umat manusia.<sup>4</sup>

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, ciri, sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lain. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapak dan mengantarkannya kepada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.<sup>5</sup>

Sangat jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

<sup>2</sup> Harian Pagi Jogja, Kamis 13 Agustus 2015, hlm. 1

<sup>3</sup> Radar Lombok, NTB, *Puluhan Mahasiswa Dan Pelajar Positif Narkoba*, Kamis 19 Agustus 2015, hlm. 4.

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan; *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas, 2011), hlm. 7.

<sup>5</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 1



didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>6</sup>

Melihat dari tujuan Sisdiknas No 20 Tahun 2003 di atas. Secara eskplisit sejalan dengan apa yang tertuang dalam Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Sedikit mengulas dan maksud Wasiat Renungan Masa.

Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid ketika mengabdikan pesannya terhadap seluruh keluarga dan murid-muridnya untuk terus memperjuangkan Nahdlatul Wathan.

Anak-anakku/murid-muridku yang setia dan berjiwa murni. Semulia-muliamu padaku ialah yang paling banyak memberikan manfaat kepada Nahdlatul Wathan. Sejahterajahatmu padaku ialah yang paling banyak merusak Nahdlatul Wathan.

Justeru itu bersabarlah!., bersatulah!., berjuanglah!., berjuanglah menurut khittah perjuangan agama, bangsa, dan negara. Kerahkanlah jiwa dan ragamu selaku pejuang agama Allah yang ikhlas zhahir dan bathin dengan selalu memohon pertolongan dan perlindungan-Nya.

Semoga Allah subhanahu wata'ala selalu membukakan pintu kebaikan kepada kita dan seluruh pencinta-Nya serta keridlo'an dunia akhirat. Diucapkan pada Tanggal 23-9-77 H bertepatan dengan (23-3-57 M).<sup>7</sup>

Melihat dari pengantar pesan atau wasiat di atas, sangat jelas bahwa Wasiat Renungan Masa itu adalah bukan tercipta semata-mata sebagai alat komunikasi, dialogis atau refrensi bacaan semata, namun tersirat harapan yang bergitu besar tercermin dalam bait-bait Wasiat tersebut dengan gaya bahasa yang sangat beragam, santun, mudah, dan sangat tegas.

Dari pengantar wasiat renungan masa di atas. Peneliti peka dengan beberapa kata-kata yang tersisipkan tanda seru (!), yaitu bersabarlah!, bersatulah!, berjuanglah!. Kata sabar sangat banyang disinggung dalam Wasiat Renungan Masa, artinya bahwa sabar sangat urgen sebagai modal perjuangan membangun memperbaiki agama dari berbagai penyimpangan nilai keagamaan yang tidak sesuai dengan ajaran agama itu sendiri.

Kata bersatu tidak luput dari tanda seru, artinya kata persatuan adalah teguran keras bagi warga Nahdlatul Wathan yang terjadi saat ini. Adanya dualisme pengurus besar antara kubu Nahdlatul Wathan Pancor dengan kubu Nahdlatul Wathan Anjani. Seringkali

<sup>6</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasionla, Cet. Ke-4, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

<sup>7</sup> Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, (Pancor, Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Darun Nahdlatain NW, Ttd), hlm. 9.



kedua kubu ini mengklaim paling benar, bahkan bersaing dalam berbagai bidang, misalnya bersaing dalam bidang politik, bangunan pendidikan, dan saling salang menyalahkan antara satu dengan yang lain. Maka pantaslah Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid mengabadikan dan menyusun pesan-pesan sebagai kitab panduan dan koreksi bagi warga Nahdlatul Wathan secara khusus dan warga Indonesia secara umum.

Kemudian kata berjuanglah adalah kata perintah, bahwa perjuangan tidak sebatas pendirinya masih ada, namun bagaimana pesan tersebut diartikan bahwa perjuangan untuk mengembangkan, memajukan agama, bangsa, dan Negara tidak terputus dengan tokoh, waktu, dan jarak. Hidup adalah perjuangan. Maka selama masih hidup, harus berjuang, tidak ada kata puas, bosan dan merasa lelah. Itulah sebagian harapan besar oleh pendiri nahdlatul wathan yang tersimpan dalam pesan, wasiat Nahdlatul Wathan.

Buku Wasiat Renungan Masa pengalaman baru sebagai sebuah buku sastra, menggunakan beberapa aliran karya sastra dalam bait-baitnya. Adapun aliran-aliran tersebut adalah:

1. Aliran realitas dapat ditemukan dalam bait wasiat tersebut:

Sayang ananda lama mengaji  
 Di NWDI dan NBDI  
 Di pancor bermi di sana sini  
 Asuhan HAMZANWADI sendiri.<sup>8</sup>

Realitas; kenyataan yang sesungguhnya; hakikat; keadaan sesuatu yang riil atau benar-benar ada.<sup>9</sup> Melihat dari maksud kata realitas, menunjukkan bahwa bait wasiat di atas menjelaskan sebuah kenyataan tentang antusias masyarakat menuntut ilmu pengetahuan terutama ilmu agama kepada Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, dari sejak pertama kali menyebarkan ilmu agama di Pancor sampai wafat bahkan sampai sekarang banyak jama'ah yang sudah tua mengaji setiap hari terutama hari Jum'at di Pancor dan secara turun temurun warga Nahdlatul Wathan menyuruh atau memerintahkan anak keturunannya belajar di Pancor di Madrasah yang dibangun oleh HAMZANWADI. Memang terbukti wasiat di atas, sampai sekarang banyak menuntut ilmu di Pancor Bermi secara khusus dan di semua Madrasah berlabel NW secara umum banyak peminatnya.

<sup>8</sup>Ibid, hlm. 25.

<sup>9</sup> Pius Abdillah, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Arkola, t.t), hlm. 524.



2. Aliran idealis, terdapat dalam bait syair berikut:

Azaz NW jangan diubah  
 Sepanjang masa sepanjang sanah  
 SUNNAH JAMA'AH dalam 'aqidah  
 MAZHAB SYAFI'I dalam syari'ah.<sup>10</sup>

Idealis: orang yang memiliki cita-cita, ke arah kemajuan; penganut idealisme; seorang yang menerima ukuran moral yang tinggi, estetika, dan agama serta menghayatinya; orang yang mau menerima dan menghayati ukuran moral dan keagamaan, serta menyokong program yang belum ada.<sup>11</sup> Maksud dari kandungan bait wasiat di atas adalah bahwa setiap bangunan, golongan, dan aliran memiliki dasar, idiologi, visi, misi, dan norma. Demikian juga Nahdlatul Wathan memiliki dasar aqidah dan aturan dalam menjalankan ajaran-ajaran organisasi sesuai dengan tujuan yang dicapai. Nahdlatul Wathan memiliki dasar aqidah, yaitu Ahlussunnah wal Jamā'ah (Asy 'ari dan Maturidi), Imam Syafi'i dalam berfikir, dan bertasauf menganut ajaran Imam al-Ghazali itulah ciri khas Nahdlatul Wathan.

3. Aliran didaktis/berguru/pelajaran, dapat ditemukan dalam bait berikut:

Orang yang berbakti kepada guru  
 Mendapat faidah hikmat yang baru  
 Tidak terduga lebih dahulu  
 Memang Allah pemberi restu.<sup>12</sup>

Bait wasiat di atas mengandung nilai pendidikan dan kesan pembelajaran. Bahwa santri, Siswa-siswi, Mahasiswa-mahasiswa memiliki hubungan yang sangat dekat dengan seorang kyai atau guru. Adab, akhlak, dan tutur bahasa, serta sopan santun adalah hal yang paling utama diperbaiki, sebagai modal utama bagi penuntut ilmu. Berbakti kepada Kyai atau Guru merupakan keharusan dengan mengharap keberkahan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari seorang Guru atau Kyai.

4. Aliran mistik, terdapat dalam bait berikut:

Dewi mengirim sebuah kelapa  
 Tinggi pohonnya lima ribu depa

<sup>10</sup>Tuan guru kyai haji muhammad zainuddin abdul madjid, *Wasiat renungan masa...*, hlm. 99.

<sup>11</sup> Puis Abdillah, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap...*, hlm. 203.

<sup>12</sup>Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa...*, hlm. 63.



### Batu keliling tugasnya menjaga Pulau lombok selama-lamanya.<sup>13</sup>

Kelapa dan batu itu adalah jejak sejarah kemuliaan seseorang. Juga jejak sejarah bahwa batu juga menjadi simbol strata (kelebihan) belahan bumi tertentu. Kisah batu dan bebatuan yang dijelaskan itu terang dan nyata sudah. Namun jika anda pulang ke Lombok cobalah mendaki kegunung tertinggi, dan berdiri saja di atas batu di ketinggian Rinjani, lalu bukalah buku wasiat itu. Buka! Lalu bacalah wasiat itu dengan awalan fatimah kepada penyusunnya sultan Rinjani. Cermatilah bait-bait tentang batu-batu sembari melepas pandang dinginnya batu-batu di hadapan anda.<sup>14</sup>

Untuk mengenal lebih dekat sosok penyusun Wasiat Renungan masa dan pendiri organisasi terbesar di Nusa Tenggara Barat (NTB),disini penulis paparkan sebagai berikut:

1. Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid seorang pendidik. Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid mulai mengajarkan inde-idenya kepada masyarakat Sasak atau Lombok setelah beliau kembali belajar dari saulatiyyah Makkah Al-Mukarramah. Ia mulai berupaya mengangkat harkat dan martabat masyarakat Sasak atau Lombok dari kebodohan dan keterbelakangan, menuju masyarakat yang berpendidikan.

Dengan semangat yang kokoh Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid mendirikan tempat pendidikan yang pertama kali pada tahun 1934 M.<sup>15</sup> dengan nama pesantren al-Mujahidin, sebagai tempat pembelajaran agama secara langsung bagi kaum muda. Di mana pada saat itu kualitas ilmu keagamaan masyarakat sasak masih keadaan terpuruk, apalagi masyarakat Sasak masih menganut Animisme dan Waktu Telu. Dengan keberadaan bangunan pesanteren al-Mujahidin masyarakat sangat antusias ingin belajar agama di tempat tersebut, sehingga pada waktu yang tidak lama pesanteren al-Mujahidin memiliki santri berjumlah 200 santri datang meununtut ilmu agama. Dari pesantren al-Mujahidin inilah melahirkan Nahdlatul Wathan Diniyah

<sup>13</sup> Ibid. hlm. 16.

<sup>14</sup> Aya Sofie, dkk. *Menyusuri Keagungan Cinta Maulana*, (Mataram: Universitas Nahdlatul Wathan, 2015), hlm. 101-103.

<sup>15</sup> Muhammad Noor, Muslihan Habib, Muhammad Harfin Zuhdi, *Visi Kebangsaan Religius*, Cet. Ke-3, (Jakarta:Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta Bekerjasama Dengan Lembaga Pencetakan Al-Qur'an, 2014), hlm. 164.



Islamiyah (NWDI), Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI), dan Nahdlatul Wathan (NW).

2. Selain Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid terkenal sebagai ulama' yang aktif mengajar, ia juga aktif berdakwah keliling setiap pelosok Desa yang ada di Lombok, untuk memberikan pengajian secara umum menyampaikan nilai-nilai agama yang benar secara syar'i. Terutama bagaimana tujuan dakwah beliau untuk memberantas pahan animisme dan waktu telu, yang masih tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sesungguhnya.

Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid berdakwah dengan lisan mulai sejak kepulangannya dari Makkah. Saat itu di masjid Pancor beliau mulai berkhidmat memberikan wawasan keagamaan kepada masyarakat sekitar. Berdakwah dengan tulisan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid selain cakap berdakwah juga memiliki karangan sebagai dakwah tulisan yang bisa dirujuk oleh masyarakat sasak, di antaranya. Risalah Tauhid, Sullamul Hija, Nahdlatuz Zainiyyah, at-Tuhfatul Ampenaniyah, al-Fawakihun Nahdliyyah, dan tajwid. Kemudian dakwah dengan perbuatan, yaitu melalui ceramah-ceramah ke agamaan ia selalu menekan pentingnya gotong royong dalam mewujudkan berbagai kegiatan. Tidak hanya dorongan semata, beliau terjun langsung menangani pekerjaan.<sup>16</sup>

3. Tokoh sosial dan politik. Pesantren al-Mujahidin adalah nama tempat belajar mengajar dibuka, namun bukan hanya kegiatan belajar yang dilakukan dalam pesantren tersebut, melainkan bagaimana mengusir penjajah yang ada di Lombok Timur pada waktu itu. Setiap waktu bagaimana Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid menyusun siasat melalui gerakan bawah tanah untuk melawan Kolonial baik secara terang-terangan maupun tersembunyi. Terbukti saudara beliau yang menjadi korban dalam peperangan yang terjadi pada saat itu, saudaranya bernama Haji Faisal, Sehingga di Selong Lombok Timur terbukti dengan adanya Makam Pahlawan.

Pada tahun 1950. Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid diangkat sebagai konsulat Nahdlatul Ulama' (NU). Pada saat organisasi masyarakat Islam banyak bergabung termasuk Nahdlatul Ulama' dan beliau di partai Masyumi (

---

<sup>16</sup> Husni Wadi, Fitri Indriani, KH. Ahmad Dahlan, TGH. Zainuddin Abdul Madjid; *Pemikiran Pembaharuan Keislaman Dan Strategi Dakwah*, (Kalimantan, PBNW Nusa Tenggara Barat, Nawa Institute Kalimantan Timur, 2014), hlm 61-67.



Partai Majelis Syura Muslimin Indonesia) di Nusa Tenggara Barat. Kemudian beliau diangkat menjadi ketua badan penasehat Partai Masyumi untuk bagian lombok pada tahun 1952.

Tahun 1955 terjadi pemilihan umum. Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid terpilih sebagai anggota Konstituante. Dari tahun 1955-1959. Setelah partai Masyumi dibubarkan. Kemudian pada tahun 1970 Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid melalui gerakan Nahdlatul Wathan (NW) mengganti partai ke Partai Golongan Karya (GOLKAR). Pada tahun 1971 dan 1977, beliau kembali terpilih sebagai Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia.<sup>17</sup>

## B. NILAI-NILAI KARAKTER DALAM WASIAT RENUNGAN MASA

### 1. Siddiq/Jujur

Jujur artinya apa yang dikatakan sesuai dengan apa yang ada dalam hatinya, tentunya hal itu sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh Allah SWT. Kejujuran adalah pilar utama keimanan. Kejujuran adalah kesempurnaan kemuliaan, saudara keadilan, ruh pembicaraan, lisan kebenaran, sebaik-baiknya ucapan, hiasan perkataan, sebenar-benarnya pembicaraan, kebaikan segala sesuatu.<sup>18</sup>

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>19</sup> Sejalan dengan apa yang tertera dalam Wasiat Renungan Masa di bawah ini.

Wahai anakku yang telah mengaji  
 Jaga teguhlah jiwa santri  
Siddiqamanahikhlalberani  
 Berjuang terus liwati rinjani.<sup>20</sup>

<sup>17</sup>Muhammad Noor, Muslihan Habibi, Muhammad Harfin Zuhdi, *Visi Kebangsaan Religius...*, hlm. 222-224.

<sup>18</sup> Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Membangun Keperibadian Anda*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Lentera, 1999), hlm. 28.

<sup>19</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Tahun 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, Hlm. 9.

<sup>20</sup>Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa...*, hlm. 42.



Jiwa dalam kamus ilmiah adalah roh manusia (yang di dalam tubuh yang menyebabkan hidup); nyawa, seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan batin, pikiran, angan-angan), sesuatu yang utama menjadi sumber tenaga, dan semangat, isi (yang sebenarnya), arti (yang tersirat dalam perkataan; perjanjian), kekasih, orang dalam perhitungan penduduk.<sup>21</sup> Santri adalah orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh.<sup>22</sup>

Maka jiwa santri adalah memiliki semangat, pikiran, roh, tenaga, perasaan dan batin yang sangat berpotensi untuk menjadi manusia yang berkarakter siddiq atau jujur. Melihat dari beberapa makna kata jiwa dan santri, artinya menunjukkan bahwa satri yang biasanya dikenal dalam dunia pesantren cenderung memiliki semangat perjuangan keagamaan yang sangat tinggi dan memiliki nilai kepercayaan yang sangat besar kepada masyarakat karena akhlaknya serta nilai kejujuran yang dimiliki. Sebab selama berhadapan dengan kyai/ tuan guru sering mendapatkan asupan nasihat keagamaan, bagaimana menjadi manusia yang jujur, berbudi luhur, nilai kejujuran, dan balasan orang yang jujur di hadapan Allah SWT.

Bait wasiat di atas menunjukkan keharusan karakter Yang harus dimiliki oleh santri adalah siddiq, amanah, ikhlas, dan berani. Dengan modal kejujuran biasanya seorang santri ketika usai menimba ilmu di pondok pesantren langsung dipercaya oleh masyarakat kampung sebagai tokoh agama, karena masyarakat sudah tidak asing lagi memiliki nilai plus dalam bidang keagamaan. Maka dengan tanggung jawab berat itulah seorang santri memiliki rukun semangat yang amanah, ikhlas dalam berjuang, dan berani menghadapi segala bentuk persoalan agama, sosial, dan bangsa.

Dengan karakter yang termaktub di atas memberikan peluang besar bagi santri yang memiliki sifat, watak, dan karakter yang jujur. Maka ditaukidkan lagi dalam wasiat renungan masa di bawah ini dengan kalimat lantunan simbol ketulusan dan kelurusan hidup bagi manusia yang jujur.

dalam konteks pendidikan karakter, santri diharapkan memiliki nilai jujur, amanah, ikhlas, dan pemberani. Empat karakter yang tertulis dalam wasiat di atas, harus terpatri dan melakat dalam jiwa seorang santri. Sedangkan rinjani adalah nama salah satu gunung yang tingginya 3,7 Km. Bisa jadi bahwa simbol gunung rinjani adalah bentuk kekokohan jiwa yang berakar kuat pada santri seperti gunung yang tak

<sup>21</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 285.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 558.



akan pernah tercabut dan hilang. Mungkin juga simbol gunung rinjani dihadirkan dalam wasiat di atas, menunjukkan tantangan yang akan dihadapi oleh generasi lebih khusus kepada santri sangat besar seperti gunung rinjani, maka dengan karakter jujur, amanah, ikhlas, dan berani menjadi modal untuk melawan dan melenyapkan tantangan walaupun sebesar Rinjani.<sup>23</sup>

Dalam berjuang hendaklah jujur  
 Jangan malang supaya mujur  
 Agar selamat sepanjang umur  
 Seperti belut pulang ke lumpur.<sup>24</sup>

. Kata malang dalam kamus bahasa indonesia adalah batang-batang kayu yang melintang di jalan; celaka; nasib buruk tak dapat dihindarkan; kecelakaan tak dapat diketahui sebelumnya. Jika ditambah ke dan an, menjadi kemalangan artinya kecelakaan; kesialan; kerugian; tertimpa malang; celaka.<sup>25</sup> Sementara kata mujur mengandung arti untung; beruntung; tidak sial. Pemuju; orang yang selalu beruntung. Kemujuran; keuntungan; kebahagiaan.<sup>26</sup>

Belut adalah ikan yang bentuknya panjang seperti ular, kulitnya licin dan biasanya hidup di lumpur<sup>27</sup>. Sedangkan lumpur artinya tanah lunak; tanah becek; lumpur di pantai laut.<sup>28</sup>

## 2. Nilai Amanah

*Al-amanah adalah al-syai al-ladzi yuhfadzu liyuaddi li shahibih, wa yusamma man yahfadzuha wa yuaddiha hafidzan wa aminan wa wafiy, wa man la yahfadzuha wa laa yuaddiha khainan.* Artinya, amanah adalah sesuatu yang dipelihara untuk disampaikan kepada pemiliknya, dan orang yang memelihara,

<sup>23</sup> Muhammad Ihsan (Dekan Fakultas Dakwah IAIH NW Pancor), Wawancara, Pancor, Tanggal 25 Maret 2016, Hari Kamis, Jam 10.

<sup>24</sup>Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa...*, hlm. 126.

<sup>25</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-5, (Jakarta: PN BALAI PUSTAKA, 1976), hlm. 626.

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 658.

<sup>27</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer...*, hlm. 83.

<sup>28</sup>W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, hlm. 612.



terpercaya dan yang menepati. Dan orang yang tidak memelihara, dan tidak menepati disebut sebagai orang yang berkhianat.<sup>29</sup>

Penjelasan Amanah adalah lebih kepada kepercayaan untuk menyampaikan sesuatu pesan, materi ataupun nonmateri. Dalam anjuran yang sangat penting biasanya para ulama' menggunakan dua kata atau lebih namun memiliki satu makna, menandakan sesuatu itu sangat penting. Bahwa jabatan dan posisi adalah amanah yang sangat berat yang harus diperhatikan dengan serius. Ketika manusia memegang amanah hendaklah menjalankannya dengan benar, jujur tanpa tujuan golongan dan individu. Sehingga berhati-hati dan telitilah dalam menjalankan sebuah tugas karena itu adalah amanah. Sesuai dengan pesan dibawah ini.

Aduh sayang  
 Banyaklah orang mengejar pangkat  
Lupa daratanlupa amanat  
Hantam kromo patpat gulipat  
 Sehabis kelahi teringat silat.<sup>30</sup>

Kromo: tingkatan bahasa dalam bahasa jawa yang termasuk ragam hormat;- inggil tingkatan bahasa tertinggi dalam bahasa jawa, tergolong ragam hormat, lebih dari kromo. Kromo: nama orang yang dipakai sebagai lambang yang menggambarkan rakyat kecil atau orang kebanyakan.<sup>31</sup>

Patpat gulipat: pri bahasa sasak sebagai kalimat untuk menarik gaya bahasa dalam seni gaya syair.

Maksud dari bait wasiat di atas, menunjukkan tujuan manusia yang hanya mengejar pangkat atau gelar bukan ilmu pengetahuan semata, tanpa mempertimbangkan dampak negatif dan positifnya. Adapaun cara yang ditempuh dengan cara yang tidak baik, menyogok, membeli gelar, dan cara-cara penyimpangan aturan sistem yang berlaku. Kemudian setelah terjadi masalah di kemudian hari dengan dirinya, baru menyesal, teringat bahwa dulu pernah melakukan sesuatu yang salah.<sup>32</sup>

<sup>29</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 273.

<sup>30</sup> Ibid., hlm. 143.

<sup>31</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer...*, hlm. 343.

<sup>32</sup> Muhammad Ihsan (Dekan Fakultas Dakwah IAIH NW Pancor), Wawancara, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 10.



Karakter amanah kata-kata yang sering diulangi dalam wasiat renungan masa, hal ini menunjukkan generasi Nahdlatul Wathan diwajibkan untuk bisa memikul amanah dengan jujur dan bertanggung jawab.

### 3. Nilai Ikhlas

Abdurrahman an-Nahlawy menyatakan, seperti yang dikutip oleh Abdul Aziz, dalam bukunya filsafat pendidikan islam. Ikhlas, yakni bermaksud mendapatkan keridhaan Allah, mencapai dan menegakkan kebenaran.<sup>33</sup>

Keikhlasan adalah hal yang sangat fundamental bagi warga Nahdlatul Wathan, warga Nahdlatul Wathan terutama para santri dan pejuang Nahdlatul Wathan hendaknya memiliki energi keikhlasan. Salah satu kalimat mujarab Nahdlatul Wathan adalah kalimat ” Yakin, Ikhlas, dan Istiqamah”. Artinya secara tidak langsung bahwa karakter keikhlasan adalah modal Perjuangan Bagi generasi pejuang Nahdlatul Wathan. Sebagaimana tertulis dalam Mars Nahdlatul Wathan.

Kami benihan Nahdlatul Wathan yang setia  
Mengorbankan jiwa membela Nusa dan Bangsa  
Agar ummat seluruh bersatu raga  
Marilah kita hindarkan pengaruhnya syaitan durhaka  
Teguhkan hati janganlah mundur walau setapak kaki  
Serta tulus ikhlas kepada Tuhan  
Jangan tinggi karena puji, mari kita lenyapkan  
Agar nahdlatul wathan yang perwira  
Hidup makmur serta jaya, dalam aman setosa.<sup>34</sup>

Bangsa Indonesia membutuhkan generasi yang memiliki rasa dan jiwa ikhlas dan tulus untuk memperjuangkan, memajukan, mensejahterakan masyarakat dengan kemampuan yang dimiliki. Sebuah penekanan pada generasi kebangkitan tanah air agar memiliki keyakinan, komitmen, dan keikhlasan. Bukan generasi yang mengharapkan apa yang diberikan oleh Negara, namun Indonesia mengharapkan adalah generasi yang memiliki jiwa, pikiran, dan karakter apa yang diberikan kepada bangsa Indonesia.

### 4. Nilai istiqamah

<sup>33</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah Agagsan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm. 188.

<sup>34</sup>Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Al-Barzanji Dan Lagu-Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan Dilengkapi Dengan Surah Yasin, Talqin Mayyit, Salawat Nahdlatul Wathan Dan Doa Pusaka*, (Pancor:Ttd), Hlm. 43.



Istiqamah artinya teguh pendirian dalam tauhid dan tetap beramal shaleh.<sup>35</sup> Bisa disimpulkan bahwa, istiqamah adalah tetap dalam keyakinan, tidak berubah-ubah, dan selalu terus-menerus berbuat baik, berkata baik, dan bersikap baik.

Yakin, Ikhlas dan Istiqamah adalah tiga kata yang tidak terpisahkan dan tidak asing bagi warga Nahdlatul Wathan. Tentunya harapan besar karakter istiqamah adalah bertujuan mencetak manusia yang Islami, berpikir maju, dan cinta kepada Negara. Tidak akan maksimal tanpa karakter yang istiqamah. Selain tiga kata yang sangat populer dalam Wasiat Renungan Masa, satu kalimat untuk mentauqidkan bagaimana pentingnya menjadi manusia yang istiqamah dengan menyebutkan kalimat "keistiqamahan adalah lebih baik dari pada seribu Karomah".

Kalau anakda berjiwa rinjani

Pastilah tegak sepanjang hari

Tidak berubah tidak ampibi

Walaupun dijanji ranjang dan kursi.<sup>36</sup>

Ampibi/amfibi: binatang berdarah dingin yang dapat hidup di daratan dan di air; benda yang dapat berfungsi di darat dan di laut; pesawat yang dapat lepas landas baik di darat maupun di laut.<sup>37</sup>

Maksud bait wasiat di atas. Bisa langsung ditujukan kepada anak, keluarga, murid, dan seluruh warga nahdlatul wathan diharapkan memiliki jiwa, semangat yang kokoh, memiliki pendirian, dan prinsip dalam menegakkan kebaikan, seperti kokohnya gunung rinjani. Berubah dan ampibi/amfibi adalah konotasi tidak sesuaianya perkataan dengan perbuatan atau sering mencari keuntungan dalam berjuang dengan cara berpindah-pindah untuk mencari aman. Di satu tempat berkata lain dan di lain tempat berkata lain.<sup>38</sup>

## 5. Nilai Religius

<sup>35</sup> Pius Abdillah P, Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Arkola, Ttt), hlm. 237.

<sup>36</sup> Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa...*, hlm. 42.

<sup>37</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer...*, hlm. 30.

<sup>38</sup> Muhammad Ihsan (Dekan Fakultas Dakwah IAIH NW Pancor), Wawancara, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 10.



Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.<sup>39</sup>

Ina<sup>40</sup> ama<sup>41</sup> ku semeton<sup>42</sup> jaringku pade  
 Ende<sup>43</sup> ne ara<sup>44</sup> ite gen<sup>45</sup> kekel<sup>46</sup> le' dunia  
 Daka<sup>47</sup> te sugi<sup>48</sup> daka' te bangse mulia  
 Nde' ara' gune<sup>49</sup> mun nde' ne ara' agame  
 Pacu<sup>50</sup> gama'ne ngaji sembahyang puase  
 Mudahan gama' te pade tame syorge.<sup>51</sup>

Mars nahdlatul wathan di atas menggambarkan. Sekaya apaun manusia, sepopuler apapun manusia, setinggi bangsa apapun manusia semua itu tidak berguna tanpa dibarengi dengan agama. Agama adalah kebutuhan rahani manusia, agama adalah sumber kesucian ummat, dan agama adalah penentu tujuan hidup manusia. Imam al-ghazali menyinggung di antara kebutuhan manusia adalah termasuk Ad-Din (agama).

Jika manusia beragama, maka perlu menjalankan perintah agama untuk mencapai sertifikat hamba yang shalih dengan menjalankan shalat, berpuasa, dan mengaji. Dengan beragamnya manusia dan menjalankan semua perintah agama memiliki harapan mendapatkan syurganya Allah SWT.

Di selapananag syukurlah ada  
 Orang yang tegak tanpакkan dada  
 Pembela agama pembela negara

<sup>39</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Kebudayaan Dan Karakter Bangsa...*, hlm. 9.

<sup>40</sup> *Ina'* Dalam Bahasa Indonesia Adalah Panggilan Seorang Ibu.

<sup>41</sup> *Ama'* Dalam Bahasa Indonesia Panggilan Seorang Bapak.

<sup>42</sup> *Semeton* Dalam Bahasa Indonesia Panggilan Saudara Dan Saudari

<sup>43</sup> *Nde'* Dalam Bahasa Indonesia Adalah Kata Tidak

<sup>44</sup> *Ara'* Dalam Bahasa Indonesia Berarti Ada

<sup>45</sup> *Gen* Adalah Dalam Bahasa Indonesia Akan

<sup>46</sup> *Kekel* Dalam Bahasa Indonesia Adalah Kekal

<sup>47</sup> *Daka'* Dalam Bahasa Indonesia Artinya Adalah Walaupun

<sup>48</sup> *Sugi* Dalam Bahasa Indonesia Adalah Kaya

<sup>49</sup> *Gune* Dalam Bahasa Indonesia Berguna, *Agame* Dalam Bahasa Indonesia Agama

<sup>50</sup> *Pacu* Dalam Bahasa Indonesia Rajin.

<sup>51</sup> Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Al-Barzanji Dan Lagu-Lagu Perjuangan...*, hlm. 39.



Tidak tertawan rayuan harta.<sup>52</sup>

Selaparang adalah nama desa, di kabupaten lombok timur. Selaparang merupakan desa yang sangat masyhur di kalangan masyarakat sasak, karena di selaparang tempat sebagian makam para penyebar islam dulu di Lombok.

Diselaparang di pulau Lombok ada orang yang tegak (Maulana Syaikh) menegakkan agama Allah. Menegakkan agama dengan gagah berani, secara terang-terangan, bersemangat tinggi untuk menegakkan kalimat agama dan memperjuangkan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa, wasiat di atas mengajarkan agar manusia memiliki prinsip keagamaan dan kebangsaan, memiliki tujuan yang jelas untuk menjadikan karakter yang dibutuhkan. Maka bersyukur memiliki guru dan pendahulu yang lapang dada, sepeh hati, dan harus dicontohi karakter baiknya.<sup>53</sup>

## 6. Nilai Nasional/ Cinta Tanah Air

Nasional/cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan bangsa.<sup>54</sup>

Kami benihan Nahdlatul Wathan yang setia  
 Mengorbankan jiwa membela Nusa dan Bangsa  
 Agar ummat seluruh bersatu raga.<sup>55</sup>

Melihat konteks mars nahdlatul wathan di atas, mengajarkan wargan Nahdlatul Wathan harus memiliki semangat, motivasi, roh, kepedulian yang selalu hidup dalam membangun nusa dan bangsa dengan kemampuan yang dimiliki. Tentunya tidak terbatas pada pengertian perjuangan dengan fisik, tergantung dengan apa para penjajah bangsa luar menjajah bangsa Indonesia, misal jika indonesia dijajah dengan senjata, maka warga Nahdlatul Wathan membela dengan senjata. Jika Indonesia dijajah dengan ilmu pengetahuan, maka warga Nahdlatul Wathan melawan dengan ilmu pengetahuan. Jika bangsa indonesia dijajah dengan teknologi, maka lawan

<sup>52</sup>Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa...*, hlm. 42.

<sup>53</sup> Muhammad Ihsan (Dekan Fakultas Dakwah IAIH NW Pancor), Wawancara, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 10.

<sup>54</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. Xii.

<sup>55</sup>Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Al-Barzanji Dan Lagu-Lagu Perjuangan...*, hlm. 43.



dengan teknologi, dan jika bangsa Indonesia dijajah dengan moral buruk, maka lawan dengan mencontohkan moral yang baik. Pengorbanan dan pembelaan terhadap bangsa Indonesia perlu dipahami dengan dinamis, bukan statis. Kontekstual bukan tekstual.

## 7. Nilai Keadilan

Poedjawijatna mengatakan seperti dikutip oleh Abuddin Nata. Keadilan adalah pengakuan dan perlakuan terhadap pihak (yang sah).<sup>56</sup> Sementara penjelasan sila ke lima yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” adalah keadilan yang berlaku dalam masyarakat di segala bidang kehidupan, baik material maupun spiritual bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>57</sup>

Karena keadilan dan amanah merupakan kata kunci dari kemakmuran dan kesejahteraan di bumi nusantara ini. Refleksi pemikirannya tertuang dalam Syair Wasiat di bawah ini.<sup>58</sup>

NTB berharap pemerataan  
Keadilan sejati dan kebenaran  
Agar meratalah kemakmuran  
Di tanah air ciptaan Tuhan.<sup>59</sup>

Maksud dari wasiat di atas. Demokrasi merupakan bentuk keadilan dalam berbangsa. Kendati demikian Nandlatul wathan menginginkan peran besar untuk membangun agama dan bangsa dengan sumber daya manusia yang dimilikinya. Berjuang tidak hanya beribadah dan mengaji. Serangkaian peran andil baik secara struktural, sosial, kultur, dan lainnya adalah merupakan ibadah yang nilainya sangat besar di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikianlah generasi nahdlatul wathan harus memiliki jiwa perjuangan secara struktural dan non struktural.<sup>60</sup>

## 8. Nilai Ketaatan

<sup>56</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Cet, Ke-13, (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), hlm. 122.

<sup>57</sup> Pimpinan MPR Dan Tim Kerja Sosialisasi MPR RI Priode 2009-2014, *Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI*, Cet. Ke-5, (Jakarta: Sekertariat Jenderal MPR RI, 2015), hlm. 81.

<sup>58</sup> Muhammad Noor, Muslihan Habib, Muhammad Harfin Zuhdi, *Visi Kebangsaan Religius; Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid...*, hlm. 220-221.

<sup>59</sup> *Ibid.* hlm. 50.

<sup>60</sup> Muhammad Ihsan (Dekan Fakultas Dakwah IAIH NW Pancor), Wawancara, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 10.



Memiliki wewenang serta hak untuk ditaati walaupun tidak ada dasarnya dari al-Qur'an, itu sebabnya perintah taat kepada ulil Amri tidak disertai dengan kata taatilah karena mereka tidak memiliki hak untuk ditaati bila ketaatan kepada mereka bertentangan dengan ketaatan kepada Allah SWT, atau Rasul SAW.<sup>61</sup>

Hidup seseorang harus diukur  
 Dengan imannya takwa nan mujur  
 Bila seseorang taat dan jujur  
 Hidup matinya di alam ujur.<sup>62</sup>

Masa depan yang baik ditentukan oleh moralitas hari ini. Bait syair di atas menginterpretasikan bahwa hidup harus memiliki prinsip keimanan dan ketakwaan, nilai manusia tergantung seberapa jujurnya manusia itu kepada manusia lainnya. Artinya karakter yang jujur memberikan nilai yang sangat tinggi kepada sesama, kejujuran merupakan salah satu ajaran agama dan negara untuk membawah amanah yang disandang baik amanah itu berkaitan langsung dengan Tuhan manupun berkaitan langsung dengan sesama manusia. Jika karakter jujur dimiliki oleh setiap orang, maka akan mendapatkan balasan kenikmatan, ketenangan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>63</sup>

## 9. Nilai Persatuan

Sesuai dengan penjelasan sila ke tiga, yaitu “persatuan indonesia” persatuan indonesia merupakan faktor yang dinamis dalam kehidupan bangsa indonesia, bertujuan melindungi segenap bangsa indonesia dengan seluruh tumpah darah indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mewujudkan perdamaian dunia yang abadi. Perwujudan persatuan indonesia adalah perwujudan dari paham kebangsaan indonesia yang dijiwai oleh keTuhanan Yang Maha Esa, serta kemanusiaan yang adil dan beradab.<sup>64</sup>

perpecahan adalah ciri-ciri terjadinya sebuah kemunduran dalam sebuah perjuangan organisasi ataupun kelompok. Dengan sebab perpecahan atau dualisme inilah yang banyak menimbulkan fitnah, saling caci maki, saling menjelekkkan, bahkan

<sup>61</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Lentera Hati,) Vol-2, hlm. 483.

<sup>62</sup> Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa....*, hlm. 50.

<sup>63</sup> Muhammad Ihsan (Dekan Fakultas Dakwah IAIH NW Pancor), Wawancara, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 10.

<sup>64</sup> Sekretariat Jenderal MPR RI, *Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI...*, hlm. 62-63.



sering akan berakhir dengan peperangan hanya dengan berbeda pandangan dan pendapat.

Kompak utuh bersatu haluan  
 Istiqamah ikhlas kepada tuhan  
 Itu amanat maulana alhasan  
 Kepada warga nahdlatul wathan.<sup>65</sup>

Aduh sayang  
 Wahai anakku kalian abituren  
 Marilah bersatu sebagai kemaren  
 Kembali bersatu di satu “aren”  
 Sungguh Nwlah bapakmu yang tulen.<sup>66</sup>

Aduh sayang  
 Mari bersatu di satu barisan  
 Janganlah suka berkeliaran  
 Tetap bersatu bersama ikhwan  
 Menurut pimpinan nahdlatul wathan.<sup>67</sup>

Aduh sayang  
 Tetapkan dirimu bersama ikhwan  
 Bersama pembela nahdlatul wathan  
 Jangan selalu mendengar ocehan  
 Suara orang dipinggir jalan.<sup>68</sup>

Aduh sayang  
 Dasar selamat bersatu kalimah  
 Bersatu derap bersatu langkah  
 Dasar bahaya berpecah belah  
 Terkadang membawa su’ul khatimah.<sup>69</sup>

Aduh sayang  
 Kalau anakku kompak selama  
 Di satu barisan bersama-sama  
 Pastilah NW jayanya lama  
 Karena syaitan tak dapat ngerama.<sup>70</sup>

---

<sup>65</sup>Tuan Guru Kyai Haji Muhammad zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa....*, hlm. 51.

<sup>66</sup>*Ibid*, hlm. 89.

<sup>67</sup>*Ibid*, hlm. 96.

<sup>68</sup>*Ibid*, hlm. 96.

<sup>69</sup>*Ibid*, hlm. 96.

<sup>70</sup>*Ibid*, hlm. 96.



Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh. Perinsip persatuan atau kalimatun sawā' akan selalu membawa kemenangan dan kekuatan. Penyakit iri, munafik, dengki merupakan penyakit jiwa yang sangat berbahaya, karena dengan sifat tersebut akan membawa kepada perpecahan dalam sebuah perjuangan. Maka karakter yang diharapkan dalam wasiat di atas adalah bagaimana generasi Nahdlatul Wathan memiliki jiwa kompak, utuh, dan bersatu.<sup>71</sup>

## 10. Nilai Berbakti dan Kesetiaan

Bakti, perbuatan baik; berbakti kepada kedua orang tua, taat kepada kehendak orang tua, agama, khidmat agama.<sup>72</sup> Setia, tetap pada janjinya, sumpahnya keyakinannya, taat.<sup>73</sup> Maka bisa dikatakan, bahwa bakti dan setia adalah berbuat baik kepada orang tua, dan guru, sebagai aktualisasi dari rasa cinta dan kesetiaan kepadanya.

Guru agama khususnya ulama'  
 Atau auliya' atau ashfiya'  
 Pembawa kunci di alam fana  
 Pembuka pintu di alam baqa'.<sup>74</sup>

Itulah sebabnya penghulu nabi  
 Menyuruh murid setia bakti  
 Agar ilmunya berkatnya pasti  
 Dunia akhirat ridha ilahi.<sup>75</sup>

Orang yang bakti kepada guru  
 Mendapat faidah hikmat yang baru  
 Tidak terduga lebih dahulu  
 Memang Allah pemberi restu.<sup>76</sup>

Aduh sayang  
 Anak cucuku yang kucintai  
 Bila setia pada ilahi  
 Dan wasiatku dijunjung tinggi  
 Seperti santan dengan tengguli.<sup>77</sup>

<sup>71</sup> Muhammad Ihsan (Dekan Fakultas Dakwah IAIH NW Pancor), Wawancara, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 10.

<sup>72</sup> Yulias S, Dkk, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, Tt), hlm. 16.

<sup>73</sup> *Ibid*, hlm. 237.

<sup>74</sup> Tuan guru kyai haji muhammad zainuddin abdul madjid, *Wasiat Renungan Masa...*, hlm. 63.

<sup>75</sup> *Ibid*. hlm. 63.

<sup>76</sup> *Ibid*. hlm. 63.

<sup>77</sup> *Ibid*. hlm. 125.



Aduh sayang  
 Alhamdulillah rabbul izzati  
 Banyak ikhwan yang nyata murni  
 Tulus ikhlas sehidup semati  
 Bagai onta menyerah diri.<sup>78</sup>

Guru agama merupakan sosok yang patut untuk ditaati, karena mereka yang menjadi pembuka pintu dunia dan pembawa kunci akhirat. Karena guru agama adalah salah satu guru yang menentukan masa depan moral bagi murid-muridnya. Belajar kepada seorang tuan guru atau kyai yang paling utama didahulukan adalah sifat, sikap, dan ucapan sopan, santun, dan halus tutur katanya.<sup>79</sup>

## 11. Nilai Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.<sup>80</sup> Manusia memiliki rasa ingin tahu untuk mengetahui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan jika itu membuatnya penasaran. Dengan sifat dan sikap rasa ingin tahulah kemudian lahir ilmu pengetahuan.

Nahdlatul Wathan adalah bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah adalah dasar pergerakan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan Nahdlatul Wathan. Sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, tentunya dalam meningkatkan sumber daya manusia.

اللهم علمنا ما جهلنا وذكركنا ما نسينا وفهمنا ما لا نفهم وزدنا علما و ألحقنا  
 بالصالحين.

Artinya. Ya Allah berikanlah kami pengetahuan dari apa yang tidak kami ketahui, berikanlah kami selalu ingat dari apa yang telah kami lupa, berikanlah kami pemahaman dari apa yang tidak kami pahami, dan tambahkanlah ilmu kami dan jadikanlah keturunan kami menjadi anak-anak yang saleh.

Tuntutlah ilmu sebanyak mungkin

<sup>78</sup> *Ibid*, hlm. 150.

<sup>79</sup> Muhammad Ihsan (Dekan Fakultas Dakwah IAIH NW Pancor), Wawancara, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 10.

<sup>80</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Kebudayaan Dan Karakter Bangsa...*, hlm. 10.



Sampai mendapat gelar muflihin  
 Gelar dunia perlu dijalin  
 Dengan ajaran rabbul alamin.<sup>81</sup>

Aduh sayang  
 Belajar olehmu segala macam  
 Ilmu yang mufid' ningkatkan umam  
 Jangan belajar ilmu jahannam  
 Perusak iman, perusak islam.<sup>82</sup>

Aduh sayang  
 Tuntutlah ilmu sepuas-puas  
 Dari yang rendah sampai fakultas  
 Jangan sekali lengah dan malas  
 "menjemur sementara hari panas".<sup>83</sup>

Dalam wasiat renungan masa adalah bentuk harapan, arahan, dan perintah guru kepada murid, agar benar-benar menuntut ilmu selama masih mampu zhahir dan batin. Menuntut ilmu merupakan hal yang wajib bagi manusia sebagai kebutuhan primer manusia untuk menjawab tantangan yang semakin hari semakin beragam persoalan yang harus dijawab. Dengan memiliki jiwa dan karakter rasa ingin tahu tentang sebuah persoalan atau sesuatu yang baru, akan mudah menentukan masa depan baik secara individu maupun untuk ummat. Selain itu, motivasi kepada murid generasi nahdlatul wathan untuk masa depan, agar tidak ketinggalan zaman dan tidak ketinggalan wacana lokal maupun nasional, dan internasional. Generasi nahdlatul wathan siap bersaing kapanpun dan di manapun. Ilmu pengetahuan, rasa ingin tahu merupakan bahtera masa depan untuk menjadi ummat yang muflihuun atau menjadi generasi unggul serta menang dalam semua bidang kebaikan dan kemajuan. Kendati demikian tidak terlupakan setinggi apapun ilmu pengetahuan yang dimiliki tidak boleh terlepas dari nilai-nilai ilahiyah, yaitu bahwa motivasi awal menuntut ilmu pengetahuan hanya semata karena Allah.<sup>84</sup>

## 12. Nilai Menghargai/Toleransi

<sup>81</sup>Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa...*, hlm. 66.

<sup>82</sup>*Ibid.*, hlm. 119.

<sup>83</sup>*Ibid.*, hlm. 124.

<sup>84</sup> Muhammad Ihsan (Dekan Fakultas Dakwah IAIH NW Pancor), Wawancara, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 10.



Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.<sup>85</sup> Toleransi adalah kata lain dari menghargai. Indonesia terdiri dari berbagai pulau namun tetap berbangsa indonesia, indonesia memiliki berbagai ragam bahasa namun tetap bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan, indonesia multireligi namun tetap mematuhi keTuhanan Yang Maha Esa. Menghargai dari semua perbedaan. Singkatnya rasa dan semangat toleransi adalah sangat penting bagi setiap manusia

Jaga baiklah gelar ananda  
 Agar ananda jangan ternoda  
 Pergunakan teguh selama-lamanya  
 Untuk agama untuk negara.<sup>86</sup>

Gelar yang dimiliki harus dijaga, diperbaiki, dan digunakan untuk berjuang kepada ummat, tidak untuk diri sendiri. Gelar yang telah didapat secara formal terus dibersihkan dengan berbuat baik kepada sesama manusia tanpa melihat status agama, sosial, dan sukunya, sebab tidak sedikit manusia ketika mendapat gelar akademik membuatnya menjadi sombong bahkan memisahkan diri dari masyarakat yang dianggap tidak selevel dengannya. Ilmu yang telah didapatkan harus diamalkan sebaik mungkin untuk membangun agama negara dan bangsa.<sup>87</sup>

Maksud bait wasiat di atas, bahwa pendidikan yang tinggi akan membentuk manusia semakin dewasa, berpengalaman, dan mengutamakan toleransi dalam kehidupan sosialnya. Berkata tanpa menyinggung, berbuat tanpa menyakiti, dan bergaul tanpa memandang perbedaan. Maka dengan demikian karakter yang diharapkan adalah karakter yang toleransi saling menghargai pendapat satu sama lain, beragam pemahaman menunjukkan ciri khas dan kecerdasan individu manusia lalu bukan menjadi alasan untuk berpecah belah apalagi perbedaan pandangan dijadikan dalih saling meragukan dan mencurigai.

### 13. Nilai Tawakkal

<sup>85</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*,,,,Hlm. 10.

<sup>86</sup> Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa*..., hlm. 66.

<sup>87</sup> Muhammad Ihasan (Dekan Fakultas Dakwah IAIH NW Pancor), Wawancara, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 10.



Imam al-Ghazali menyatakan, tawakkal adalah orang yang pasrahkan diri dan kebersandaran hanya semata kepada Allah adalah salah satu maqqam dan tahap kemajuan keberagamaan seorang mukmin. Bahkan dapat dikatakan bahwa ia merupakan tahap tertinggi dari tahap-tahap orang yang berusaha untuk selalu dekat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT atau muqarrabin.<sup>88</sup>

Wahai anakku yang ku cintai  
 Serah dirimu kepada ilahi  
 Jangan anakku menggantung diri  
 Kepada makhluk pemain janji.<sup>89</sup>

Aduh sayang  
 Hidupkan jiwa ikhlas sejati  
 Tetap memohon taufiq ilahi  
 Siang dan malam menyerah diri  
 Kehadirat Allah rabbi izzati.<sup>90</sup>  
 Aduh sayang

Ilahi rabbi rabbal baraya  
 Kami hambamu yang hina dina  
 Tetap memohon limpahan kurnia  
 Mudahlah selamat abadan abada.<sup>91</sup>

Aduh sayang  
 Allahu akbar ilahi rabbi  
 Limpahkan rahmatmu kepada kami  
 Turun temurun laki dan bini  
 Kami semua berserah diri.<sup>92</sup>

Isi Wasiat Renungan Masa di atas adalah anak-nanak, murid-murid Nahdlatul Watah diajarkan untuk mengetahui dan memahami serta mengamalkan rasa tawakkal kepada Allah, bahwa penyerahan diri kepada Allah merupakan sebuah keharusan bagi manusia, karena yang maha menentukan segala sesuatu hanyalah Dia. Tujuan rasa tawakkal ditamakan kepada para anak-anak dan murid-murid Nahdlatul Wathan agar tidak menjadi manusia yang cepat kecawa, dan tidak menjadi manusia yang selalu berharap, menyandarkan dirinya kepada makhluk. Karakter tawakkal mengajarkan

<sup>88</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Terj. Purwanto, (Bandung: Marja, 2006), hlm. 195.

<sup>89</sup> Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa...*, hlm. 69.

<sup>90</sup> *Ibid.*, hlm. 121.

<sup>91</sup> *Ibid.*, hlm. 150.

<sup>92</sup> *Ibid.*, hlm. 150.



manusia untuk selalu menyerahkan diri kepada Tuhan dengan penuh rasa keikhlasan mengabdikan kepada-Nya. Yang berhak memberi dan tidak memberi hanyalah Allah, manusia hanya berusaha. Di sinilah hubungan do'a dan ikhtiar itu berjalan serentak tanpa ada yang lebih dan tanpa ada yang kurang keduanya sama.<sup>93</sup>

Anak-anak dan murid-murid Nahdlatul Wathan masa depan diharapkan menjadi manusia yang berkarakter tawakkal kepada Allah sebagai jalan menjadi manusia yang baik di masa depan dunia.

#### 14. Nilai Saling Menasehati

Saling menasihati atau *amar ma'ruf nahi mungkar* adalah merupakan tugas dan kewajiban setiap muslim untuk selalu menjaga kemurnian agama, dengan senantiasa menegakkan kebenaran dan mencegah setiap kemungkaran.<sup>94</sup>

Dekatkan dirimu kepada Tuhan  
 Jauhkan dari pembela syaitan  
 Amar ma'ruf wajib tegakkan  
 Nahi mungkar tetap aktifkan.<sup>95</sup>

Manusia tidak lepas dari kehidupan sosial, bukan hanya tidak terlepas dari kebutuhan material saja namun kebutuhan moraliah dan kebutuhan hasaniyah sangat penting untuk saling memberi tahu serta saling nasihat menasihati satu sama lain. Individual dalam kebaikan, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, rasa simpati dan empati terhadap moralitas buruk orang lain akan menjadikan masyarakat yang jauh dari kehidupan yang saling tolong menolong.

Masyarakat yang baik, membutuhkan proses yang baik. Proses yang baik adalah peribadi yang memiliki rasa perhatian terhadap moral yang tidak sesuai dengan norma agama dan norma pancasila dengan cara-cara yang produktif, bil hikmah dan lemah lembut.

Karakter menegakkan kebaikan adalah salah satu karakter yang dibangun dalam wacana wasiat di atas. Teks wasiat renungan masa sangat tegas, bahwa tidak ada kebaikan yang akan unggul jika tidak mengaktifkan nahi mungkar, mencegah

<sup>93</sup> Muhammad Ihsan (Dekan Fakultas Dakwah IAIH NW Pancor), Wawancara, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 10.

<sup>94</sup> Aplikasi, *Kumpulan Khutbah Jumat Sepanjang Masa*, hlm. 7

<sup>95</sup> Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa....*, hlm. 70.



perbuatan moralitas yang tidak baik, dan membangun moralitas peradaban manusia yang membanggakan.

### 15. Nilai Ketekunan dan Sabar

Tekun, dengan sungguh-sungguh, dengan rajin, dengan asyik.<sup>96</sup> Sedangkan sabar, dapat menerima penderitaan, tidak lekas marah (mengeluh dsb); bersabar hati, berlaku sabar.<sup>97</sup> Maka tekun dan sabar adalah dua karakter yang tidak bisa dipisahkan, sebab kerajinan dan kebersungguhan membutuhkan kesabaran serta tidak mengeluh dalam rintangan dan kesulitan, terus berusaha dan merasa asyik melakukan sebuah aktivitas.

Aduh sayang  
 Wahai anakku tuntutlah ilmu  
 Setiap hari setiap waktu  
 Janganlah mundur karena di anu  
 Karena “tambah air tambah sagu”.<sup>98</sup>

Aduh sayang  
 Orang mukmin berjiwa besar  
 Tetap berjuang sepenuh shobar  
 Orang munafik berjiwa gusar  
 “Tegak berpaling duduk berkisar”.<sup>99</sup>

Karakter sabar merupakan moral yang sangat penting dimiliki oleh generasi nahdlatul wathan. Dalam hal menuntut ilmu rajin merupakan kata yang sangat ringan diucapkan namun sangat berat dilakukan. Maka kalimat wasiat di atas secara operasional bagaimana anak-anak nahdlatul wathan menjadi anak yang berkarakter sabar dalam menuntut ilmu, sebab dalam proses menuntut ilmu banyak sekali kendala dan cobaan yang akan dihadapi, maka ketika cobaan menghampiri generasi nahdlatul wathan saat itulah nilai karakter sabar berperan sebagai tuntutan terus melakukan kebaikan dengan berbagai motivasi kebaikan untuk melawan motivasi kemalasan dan cobaan yang sedang atau akan dihadapi.

<sup>96</sup> Yulias S, *Kamus Baru Bahasa Indonesia...*, hlm. 264.

<sup>97</sup> Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa...*, hlm. 214.

<sup>98</sup> *Ibid.*, hlm. 124.

<sup>99</sup> *Ibid.*, hlm. 134.



Sebagai orang mukmin yang baik, lebih khusus generasi Nahdlatul Wathan dituntut untuk memiliki rasa sabar yang kuat, tegak, dan melekat dalam jiwa dan pikiran. Tidak cepat menyerah karena orang yang mudah menyerah adalah tanda kemunafikan menghapiri secara pelan-pelan dan akan berbahaya sekali jika menjadi manusia yang membiasakan karakter munafik dan cepat menyerah.

Wasiat merupakan kunci moral warga nahdlatul wathan, secara operasional termasuk pendidikan tauhid. Pendidikan tauhid mengajarkan sifat-sifat Nabi, yaitu nilai sifat spiritualnya, sufistiknya, kemursyidannya, jiwa amanahnya, akhlakunya, ukhwah ikhwaniyahnya, dan yang perlu diteladani terutama sifat sabarnya. Sebagai generasi para Nabi, ulam, dan warga nahdlatul wathan harus mewarisi nilai karater tekun dalam melakukan kebaikan dan sabar dalam menghadapi semua macam cobaan, baik cobaan berbentuk pisik maupun non pisik.<sup>100</sup>

## 16. Nilai Hormat

Hormat, memuliakan, menghargai.<sup>101</sup> Maka nilai hormat adalah nilai-nilai yang mengajarkan tentang bagaimana cara memuliakan dan menghargai seseorang dengan sikap, sifat, dan perkataan yang mulia. Dalam hal ini penulis menspesifikasikan dalam menghormati kedua orang tua dan guru.

Guru agama imam ke surga  
 Perlu dipilih wajib dijaga  
 Silsilah yang putus tidak berguna  
 Dunia akhirat dalam membina.<sup>102</sup>

Aduh sayang  
 Kalau anakku ingin mendapat  
 Ilmu berguna ilmu yang berkat  
 Ibu bapakmu dan gurumu ingat  
 Wajib dihormati wajib ditaati.<sup>103</sup>

Menghormati guru merupakan bagian karakter santri, siswa-siswi apalagi guru agama. Kebaikan dan keberkahan ilmu pengetahuan sorang penuntut tergantung seberapa besar ia menghormati gurunya. Guru agama merupakan pembuka hati nurani

<sup>100</sup> Saiful Fikri (PB HIMMAH NW dan Dosen ke-NW-an di STKIP HMAZANWADI Selong) Wawancara, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 19;20.

<sup>101</sup> Yulius S, Dkk, *Kamus Baru Bahasa Indonesia...*, hlm. 75.

<sup>102</sup> Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa...*, hlm. 52.

<sup>103</sup> *Ibid*, hlm. 118.



manusia yang layak dan patut untuk dihargai. Hubungan murid dan guru ibarat hubungan orang tua dan murid secara genetik, sedangkan guru dan murid hubungan emosional dan intelektual. Jika orang tua membesarkan anak dengan makanan dan minuman, maka guru membesarkan anak murid dengan ilmu pengetahuan untuk mengajarkan serat mendidik manusia menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik, berperadaban. Dengan ilmu agama seorang anak atau generasi kedepan bisa memandang hidup lebih bijak, tidak terjebak dengan perkembangan zaman, mengimbangi dunia dan akhiratnya. Dengan demikian pantaslah kiranya guru agama ataupun guru umum perlu dihormati, jangan sampai seorang murid memutuskan hubungan atau silsilah dengan guru hanya karena sesuatu nilai yang tidak baik.<sup>104</sup>

Maka harapan wasiat di atas bagaimana anak-anak generasi Nahdlatul Wathan memiliki jiwa hormat, santun, selalu memperbaiki hubungan dengan guru, agar mendapatkan ilmu yang berkah. Karakter hormat merupakan bentuk jalinan baik antara guru dan murid, orang tua dengan anak dua syarat ini mampu mengantarkan anak untuk mendapat ilmu yang berkah, bermanfaat bagi diri, ummat, agama, dan negara. Maka perlu menjalin hubungan emosional yang baik, komunikasi yang lembut, serta akhlak yang mulia kepada guru dan orang tua.

## 17. Nilai Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial juga berarti setiap individu tidak mungkin hidup layak tanpa terkait dengan kelompok masyarakat manusia lainnya. Hal ini dapat diketahui pada; manusia dipengaruhi oleh masyarakat dalam pembentukan pribadi, individu mempengaruhi masyarakat dan bahkan pengaruhnya bisa menimbulkan perubahan besar bagi tatanan masyarakat.<sup>105</sup>

Aduh sayang  
 Tetap bersama kaum mukhlisin  
 Tetap beserta kaum shalihin  
 Teguhkan hubungan dengan muhibbin  
 Putuskan hubungan dengan mupsidin.<sup>106</sup>

<sup>104</sup> Saiful Fikri (PB HIMMAH NW dan Dosen STKIP HAMZANWADI Selong), Wawancara, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 19:20.

<sup>105</sup> Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*, (Pustaka Pelajar), hlm. 60-61.

<sup>106</sup> Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa...*, hlm. 120.



Aduh sayang  
 Kalau ingin dapat faedah  
Tuluskan hatiluruskan lidah  
 Pandai bergaul secara hikmah  
Empak bau tunjung tilah.<sup>107</sup>

Aduh sayang  
 Kalau orang berjiwa unggul  
 Aktif berjuang pandai bergaul  
 Tolong menolong bersama muncul  
 Tangan mencencang bahu memikul.<sup>108</sup>

Wasiat di atas membritahukan bahwa hubungan silaturrahim dengan sesama perlu memperhatikan komunikasi dan adat-istiadat dengan siapa dan di mana kita hidup. Kata tuluskan hati, bermakna bahwa menjalin hablumminannas harus dengan tulus, tanpa meliaht apa sukunya, apa agamanya, apa pangkatnya, kaya atau miskin bergaul dengan niat karena Allah tanpa ada iming-iming dunia atau motivasi jabatan merupakan ikatan yang jauh lebih erat dan akan abadi baik di dunia maupun di akhirat. Kemudian luruskan lidak maksudnya bagaimana dalam pergaulan seharai-hari perlu menjaga ucapan dan perbuatan agar ketika berkomunikasi dengan lawan intraksi tidak tersinggung dan tidak lain hati. Komunikasi itu ada dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non veerbal. Komunikasi verbal adalah kominikasi sosial dengan menggunakan ucapan, sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi sosial dengan gerakan atau perbuatan.<sup>109</sup>

Nilai karakter sosial diharapkan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, maka dari itu pengetahuan, dan pendidikan sosial sangat ditekankan dalam dunia pendidikan. Hidup bersosial yang baik diawali dengan niat yang ikhlas dan komunikasi yang baik, serta lingkungan masyarakat yang Muslihin,Shalihin, dan Muhibbin. Hal inilah yang tersurat dan tersirat dari kandungan Wasiat Renungan Masa di atas.

## 18. Nilai kebaikan

<sup>107</sup>*Ibid.* hlm. 129.

<sup>108</sup>*Ibid.* Hlm. 132.

<sup>109</sup> Saiful Fikri (PB HIMMAH NW dan Dosen STKIP HAMZANWADI Selong), Wawancara, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 19:20.



Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik-kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan.<sup>110</sup>

نَهضة الوطان في الخير  
 نهضة الوطان فاستبق الخيرات

Yang artinya Nahdlatul Wathan selalu dalam kebaikan  
 Dan Nahdlatul Wathan berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan.  
 Hal ini diperkuat lagi dengan Wasiat Renungan Masa, di bawah ini.

Aduh sayang  
 Tetapkan dirimu berbuat baik  
 Jangan sekali berbuat jelek  
 Agar semua wargamu baik  
 Anak baik menantu molek.<sup>111</sup>

Aduh sayang  
 Bila anakku kakak beradik  
 Turun temurun berjiwa baik  
 Amalkan wasiat setiap detik  
 “bulan naik, matahari naik”.<sup>112</sup>

Karakter kebaikan semua manusia di muka bumi ini sepakat, bahwa watak yang baik, pikiran yang baik, komunikasi yang baik, dan tindakan yang baik merupakan kata yang sangat diinginkan oleh manusia. Tidak terlepas pesan wasiat renungan masa memberikan informasi bagaimana warga nahdlatul wathan cinta kebaikan, tetap dalam posisi yang baik, berlomba-lomba melakukan yang baik, jangan sekali-kali berbuat yang tidak baik. Jika pikiran baik, ucapaa baik, dan tindakan baik, maka segala bentuk balasan yang didapatkan juga akan baik.

Perbuatan baik lahir dari tindakan internal dan eksternal manusia. Apabila internal pribadi atau keluarga dan lingkungan tidak baik, maka secara tidak langsung akan tercermin dalam diri manusia perkataan yang tidak baik, pikiran kotor, dan tindakan yang melanggar asusila. Begitu juga dorongan eksternal bisa menjadi motivasi baik dan tidak baik. Dengan demikian apapun yang didengar perlu

<sup>110</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj.Juma Abdu Wamaungan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 82.

<sup>111</sup>Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa...*, hal. 125.

<sup>112</sup>*Ibid.* hlm. 125.



pertimbangan pemikiran, jika apa yang didengar logis, indah, dan rasional maka baru dilakukan.<sup>113</sup>

## 19. Nilai Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>114</sup>

Aduh sayang  
Bila berjuang harus waspada  
Jangan lengah sekejap mata  
Teguhkan hati rapikan penca  
Silap mata pecah kepala.<sup>115</sup>

Aduh sayang  
Kerjakan sesuatu dengan ukuran  
Dengan teliti dan kesadaran  
Agar stabillah keadaan  
Bayang-bayang sepanjang badan.<sup>116</sup>

Aduh sayang  
Bila anakku jadi pimpinan  
Segala akibat perlu dipikirkan  
Agar tak nyesal kesiangan  
Sube belus mencincingan.<sup>117</sup>

Wasiat di atas mengisyaratkan generasi nahdlatul watahn dalam melakukan, mengikuti harus perlu berpikir panjang, kemudian disiplin dalam segala bentuk aturan, karena kedisiplinan merupakan bagian dari penentuan kesuksesan sebuah perencanaan dan pekerjaan. Wasiat ini lebih menekankan pada manajemen. Untuk membutuhkan manajemen yang baik butuh the right man, the right place, and the right time. Maksudnya dalam dunia kedisiplinan butuh generasi yang benar, tempat yang benar, dan waktu yang benar.<sup>118</sup>

## 20. Nilai Teladan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan

<sup>113</sup> Saiful Fikri (PB HIMMAH NW dan Doden STKIP HAMZANWADI Pancor), Wawancara, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 19:20.

<sup>114</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa...*, hlm. 9.

<sup>115</sup> Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa...*, hlm. 127.

<sup>116</sup> *Ibid.* hlm. 129.

<sup>117</sup> *Ibid.* Hlm. 129.

<sup>118</sup> Saiful Fikri (PB HIMMAH NW dan Dosen STKIP HAMZANWADI Selomg), Wawancara, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 19:20.



menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.<sup>119</sup> Keteladanan merupakan perilaku, sikap guru tenaga pendidik dan peserta didik dalam memeberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibandingkan peserta didik), kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras serta percaya diri.<sup>120</sup>

Aduh sayang  
 Arif bijaksana jadikan guru  
 Tutur sopannya baik selalu  
 Gerak geriknya patut ditiru  
 Tukang tidak membuang kayu.<sup>121</sup>

Aduh sayang  
 Tata tertib perlu ada  
 Tutur bahasa perlu dijaga  
 Akhlak luhur tanda mulia  
 Bahasa menunjukkan bangsa.<sup>122</sup>

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami kekurangan teladan, para kyai, tuan guru, ustadz, sesepuh agama dan bangsa meninggal dunia. Sangatlah penting jika mencari guru yang bukan sekedar mengajar, menyampaikan materi, namun bagaimana guru bisa menjadi teladan bagi siswa dan satrinya. Keteladanan merupakan karakter yang dibutuhkan, karena tidak sedikit orang berubah menjadi baik karena meniru kebaikan orang lain. Nabi Muhammad adalah teladan yang agung, dengan tutur katanya yang lembut, akhlak yang mulia, kasih sayang, mengajar, mendidik, taat, dan mulia sepak terjangnya, sehingga banyak pengikutnya sebab keteladanannya.

Dengan demikian dibutuhkan guru yang memiliki nilai keteladanan bagi anak muridnya. Pesan wasiat di atas, menunjukkan pentingnya bagi semua guru memiliki sifat sopan santun, taat pada aturan, disiplin menjalankan perintah, dan mampu menjadi panutan pada setiap orang yang melihat dan mengenalnya

## 21. Nilai Kerja Keras

<sup>119</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa...*, hlm. 16.

<sup>120</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan 2011, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter...*, hlm. 15.

<sup>121</sup> Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa...*, hlm. 127.

<sup>122</sup> Ibid. hlm. 132.



Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>123</sup>

Rasul utusan Allah saja tidak luput dari rintangan dan tantangan orang-orang Quraisy, hanya dengan bekerja keras dan memiliki hati bajalah yang bisa keluar dari hal demikian.

Aduh sayang  
 Jangan pesimis waktu berjuang  
 Kenangkan sejarah gilang gemilang  
 Datuk moyangmu bulannya terang  
 Mengambil tuah pada yang menang.<sup>124</sup>

Aduh sayang  
 Hendaklah nakku berjiwa teguh  
 Berhati murni berjuang penuh  
 Terus menerus tidak mengeluh  
 Aur ditanam betung tumbuh.<sup>125</sup>

Optimis merupakan karakter para pejuang, kerja keras meraih kemenangan, unggul dalam persaingan, berjiwa teguh tanpa tergoyah dengan cobaan apapun merupakan bagian dari kerja keras, hati yang bersih, perjuangan sepenuh hati dan pikiran, tidak ada kata mengeluh. Semangat, jiwa, dan motivasi internal para pejuang sangat dibutuhkan oleh generasi bangsa Indonesia. Nahdlatul Wathan harus memiliki generasi yang berjiwa optimis, berkarakter kerja keras, berhati murni, berpikir menang demi meraih cita-cita yang terang dan gemilang, sebab generasi saat ini sudah dibuktikan oleh generasi masa lalu bagaimana kegigihan nenek moyang bangsa ini demi meraih kemerdekaan dan bebas menjalankan ibadah agama.

## 22. Pemberani

Berani, lawannya takut.<sup>126</sup> Maka berani adalah tidak takut dalam menghadapi semua persoalan yang berkaitan dengan kehidupan. Sifat dan sikap pemberani sangat dibutuhkan oleh sertiap individu, karena dalam menjaga, memelihara diri dan

<sup>123</sup> Ulim Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm. Xi

<sup>124</sup> Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa...*, hlm. 130.

<sup>125</sup> *Ibid.* hlm. 132.

<sup>126</sup> Yulias S, Dkk, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, Tt), hlm. 24.



keluarga, serta masyarakat terhadap berbagai aspek persoalan hanya bisa dilawan dengan cifat dan sikap pemberani. Melihat Realita kehidupan soasial saat ini, masih banyak yang tidak memiliki jiwa pemberani, misalnya maraknya masyarakat yang berusaha bunuh diri karena menghadapi masalah ekonomi untuk menghidupi keluarganya, hal ini merupakan perbuatan yang sangat tercela, padahal dalam kehidupan ini, tidak ada makhluk yang melata di muka bumi tanpa masalah, Cuma bagaimana masalah itu disiasati dan diselesaikan dengan usaha semaksimal. Tidak ada masalah yang tidak bisa terpecahkan.

Kami bernihan Nahdlatul Wathan yang setia  
 Mengorbankan jiwa membela Nusa dan Bangsa  
 Agar ummat seluruh bersatu raga  
 Marilah kita hindarkan pengaruh syaitan durhaka  
 Teguhkan hati janganlah mundur walau setapak kaki.<sup>127</sup>

Solusi yang solutif untuk menghadapi masa depan dunia dengan berbagai macam persoalan baru. Karakter pemberani harus diajarkan, ditanamkan, diperaktikkan, dan diketahui. Pemberani bukan saja bermakna statis namun sangat dinamis. Adalah persoalan bangsa, agama, masyarakat, keluarga, dan individu akan pasti ada, lalu bagaimana cara menyikapi jika masalah dengan berbagai macam ragamnya menghapiri, di sinilah pentingnya nilai pemberani. Berani mengatasi masalah ekonomi, berani mengatasi masalah globalisasi, berani mengatasi masalah westernisasi, berani menghadapi masalh moralitas, dan berani menghadapi masalah keamanan negara. Bukan hanya sekedar berani mengatasi, namun juga bagaimana mampu menciptakan solusi bagi orang lain agar menjadi pemberani dan berani bersaing dalam berbagai bidang kemajuan.

## F. KESIMPULAN

Setelah membahas berbagai uraian dan penjelasan hasil penelitian keputusan tentang konsep nilai pendidikan karakter dalam Wasiat Renungan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

---

<sup>127</sup> Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Al-Barzanji Dan Lagu-Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan...*, hlm. 43.



1. Nilai pendidikan karakter dalam Wasiat Renungan Masa adalah muatan dari berbagai ajaran Agama Islam yang selalu mengedepankan kepedulian yang tinggi terhadap nilai kemanusiaan dan keterbukaan, keagamaan, kebagsaan, kearifan, dan keterbukaan peradaban. Termasuk nilai jujur, amanah, religius, istiqamah, nasionalis, keadilan, ketaatan, persatuan, bakti dan setia, rasa ingin tahu, menghargai, tawakkal, menasehati, ketekunan, hormat, sosial, kebaikan, disiplin, teladan, dan kerja keras, pemberani.
2. Adapun Relevansi nilai pendidikan karakter dengan al-Qur'an, yaitu jujur, amanah, pemberani istiqamah, nasionalis, religius, keadilan, ketaatan, persatuan, bakti dan setia, rasa ingin tahu, bakti, tawakkal, menasihati, ketekunan, hormat, sosial, kebaikan, disiplin, teladan, kerja keras, dan ikhlas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, Terj. Irwan Kurniawan, Bandung: Pt. Muzan Pustaka, 2008.
- As'ad, Aliy, *Terjemahan Ta'limul Muta'allim; Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Anonim, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.
- Amirudin, Yoyok, *Konsep Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Pendidikan Nilai Karakter*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Abdullah, Amin, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi; Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Cet. Ke-3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter; Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-12, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2002.
- Harapandi, *Pembaharuan Islam Di Nusa Tenggara Barat; Studi Pemikiran Tgh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*, Tesis, Jakarta: Program Pascasarjana Iain Syarif Hidayatullah Jakarta, 1990.



- Hendri, Kak, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Hamid, Hamdani, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Husni, Munawir, *Nahdlatul Wathan; Restorasi Islam Indonesia Timur*, Yogyakarta: Binafsi Publisher, 2015.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aminah, Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta: Insan Media Pustaka, 2006.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Koesoema, Doni A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Majid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet, Ke-2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, Dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1993.
- Masnun, *Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid; Gagasan Dan Gerakan Pembaharuan Islam Di Nusa Tenggara Barat*, Pustaka Al-Miqdad, 2007.
- Noor, Muhammad, Muslihan Habib, Muhammad Harfin Zuhdi, *Visi Kebangsaan Religius*, Cet. Ke-3, Jakarta: Pondok Pesanteren Nahdlatul Wathan Jakarta Bekerjasama Dengan Lembaga Pencetakan Al-Qur'an, 2014.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasauf Dan Karakter Mulia*, Cet. Ke-13, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013.
- Nasri, Ulyan, *Pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Tentang Pendidikan Islam Perempuan Dan Implementasinya Di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah Lombok*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Vol-2, Lentera Hati, Tt.
- Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, Pancor, Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Darun Nahdlatain Nw, Tt.

Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang  
 Volume I No 3 Tahun 2018  
 ISSN : 2502 – 2474  
 EISSN : 2614 – 1612



<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaalayah>

- Tim Dppai, *Menjadi Pemimpin Muslim Sejati; Materi Induk Latihan Kepemimpinan Islam Dasar*, Yogyakarta: Direktorat Pendidikan Dan Pengembangan Agama Islam, Dppai Uii, 2013.
- Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Al-Barzanji Dan Lagu-Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan Dilengkapi Dengan Surah Yasin, Talqin Mayyit, Salawat Nahdlatain Dan Do'a Pusaka*, Pancor: Ttd.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi; Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wadi, Husnan, Fitri Indriai, *KH Ahmad Dahlan & TGH Zainuddin Nabdul Madjid; Pemikiran Pembaharuan Keislaman Dan Strategi Dakwa*, Nawa Institut Kalimantan Timur, 2002.
- Watoni, Saipul Arip, *Pemikiran Politik Tgkh Zainuddin Abdul Madjid*, Tesis, Yogyakarta: Program Pasacasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Zainuddin, *Reformasi Pendidikan; Kritik Kurikulum Dan Manajemen Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Zulkarnaen, Muhammad, *Sang Maulana*, Jakarta: Pondok Pessantren Nw Jakarta, 2014.
- Zulkarnaen, Muhammad, *Membumikan Visi Kebangsaan Nahdlatul Wathan; Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin*, Bogor: Sinar Lima, 2015.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2011.